ABSTRACT

Ngudi Waluyo University
Study Program Of Kebidanan Program Sarjana
Skripsi, July 2026
Adella Fitriana [1], Hapsari Windayanti[2]

THE RELATIONSHIP BETWEEN NUTRITIONAL STATUS AND THE INCIDENCE OF ANEMIA AMONG PREGNANT WOMEN IN THE RANTAU PULUNG COMMUNITY HEALTH CENTER WORKING AREA, RANTAU PULUNG DISTRICT, EAST KUTAI REGENCY, EAST KALIMANTAN PROVINCE

Background: *Anemia in pregnant women remains a health issue that increases the risk of complications for both the mother and the fetus. One factor associated with the occurrence of anemia is the nutritional status of pregnant women. Nutritional status was selected as a variable because it plays a role in supplying the iron, protein, and other nutrients required for hemoglobin synthesis. The World Health Organization (WHO) reported in 2024 that the global prevalence of anemia among pregnant women reached 36.5%, whereas in Indonesia, the prevalence stood at 48.9%. Data from the Rantau Pulung Community Health Center (Puskesmas) indicate that the incidence of anemia rose from 54 cases (21.2%) in 2023 to 61 cases (26.9%) in 2024. This study aims to determine the relationship between nutritional status and the incidence of anemia among pregnant women in the service area of the Rantau Pulung Community Health Center, Rantau Pulung District, East Kutai Regency.*
Methods: *This quantitative study employed a case-control design to efficiently analyze the relationship between nutritional status (independent variable) and the incidence of anemia (dependent variable) within a specific population. The observed increase in anemia cases is linked to the high prevalence of pregnant women with poor nutritional status in the Rantau Pulung Community Health Center's service area. The study population consisted of 278 pregnant women, with a sample of 128 respondents—comprising 64 cases and 64 controls—selected using the fixed disease sampling technique. Data were obtained from medical records, specifically Body Mass Index (BMI) and hemoglobin (Hb) levels. Hypothesis testing was conducted using the Chi-Square test, as both variables were categorical (bivariate).*
Results: *A significant relationship exists between nutritional status and the incidence of anemia among pregnant women in the service area of the Rantau Pulung Community Health Center, Rantau Pulung District, East Kutai Regency. The Chi-Square test results indicate a significant association between nutritional status and the incidence of anemia in pregnant women (p = 0.002). This indicates that the value (0.002) is less than 0.05; therefore, the alternative hypothesis (Ha) is accepted.*
Conclusion and Recommendation: *Pregnant women with poor nutritional status have a higher risk of anemia compared to pregnant women with normal nutritional status in the Rantau Pulung Community Health Center.. It is recommended to strengthen nutritional status screening, provide comprehensive nutrition education, improve adherence to iron and folic acid supplementation, and enhance routine antenatal monitoring to support the early prevention and management of anemia during pregnancy.*

Keywords: *nutritional status, anemia, pregnant women.*

ABSTRAK

Universitas Ngudi Waluyo
Program Studi Kebidanan Program Sarjana
Skripsi, Juli 2026
Adella Fitriana [1], Hapsari Windayanti[2]

HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH PUSKESMAS RANTAU PULUNG KECAMATAN RANTAU PULUNG KABUPATEN KUTAI TIMUR PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Latar Belakang: Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan yang dapat meningkatkan risiko komplikasi bagi ibu maupun janin. Salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia adalah status gizi ibu hamil. Status gizi dipilih karena berperan dalam pemenuhan zat besi, protein, dan zat gizi yang diperlukan dalam pembentukan hemoglobin. World Health Organization (WHO) tahun 2024 melaporkan prevalensi anemia pada ibu hamil secara global mencapai 36,5%, sedangkan di Indonesia prevalensinya sebesar 48,9%. Data Puskesmas Rantau Pulung menunjukkan kejadian anemia meningkat dari 54 kasus (21,2%) pada tahun 2023 menjadi 61 kasus (26,9%) pada tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Rantau Pulung Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur.
Metode: Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain **case control** untuk menganalisis hubungan antara status gizi sebagai variabel independen dan kejadian anemia sebagai variabel dependen secara efisien pada populasi yang spesifik. Peningkatan ini berkaitan dengan tingginya cakupan ibu hamil dengan status gizi kurang diwilayah kerja Puskesmas Rantau Pulung. Populasi berjumlah 278 ibu hamil dengan sampel sebanyak 128 responden yang terdiri atas 64 kelompok kasus dan 64 kelompok kontrol menggunakan teknik **fixed disease sampling**. Data diperoleh dari rekam medis yang meliputi Indeks Massa Tubuh (IMT) dan kadar hemoglobin (Hb). Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji Chi-Square karena kedua variabel yang diuji berskala kategorik (bivariat).
Hasil: Terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Rantau Pulung Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur. Hasil uji **Chi-Square** menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil (**p = 0,002**). Hal ini menunjukkan bahwa 0,002 lebih kecil dari 0,05 maka Ha diterima
Simpulan dan Saran: Ibu hamil dengan status gizi kurang memiliki resiko lebih tinggi mengalami anemia dibandingkan ibu hamil dengan status gizi normal diwilayah Puskesmas Rantau Pulung. Disarankan meningkatkan skrining status gizi, edukasi gizi, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, dan pemantauan antenatal rutin.

Kata Kunci: status gizi, anemia, ibu hamil.